

Penyuluhan Dan Pembuatan *Hand Shop* Ramah Lingkungan Dalam Mempersiapkan Wirausaha Mandiri Bagi Siswa SMAN-2 Rangkas-Bitung

¹Riri Pratiwi, ²Siti Choiriah, ³Puji Rahayu, ⁴Nabila Maratusolihah, ⁵Rihadatulaisi Khoirunnisa
^{1,2,3,4,5}Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana, Jakarta

E-mail: riri.pratiwi@mercubuana.ac.id, choiriahsc@mercubuana.ac.id,
puji_rahayu@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini kami laksanakan dengan tema “Pembuatan hand shop ramah lingkungan berbahan dasar bunga lavender sebagai langkah dalam mempersiapkan wirausaha mandiri bagi siswa SMAN 2 Rangkas Bitung”. Sasaran dalam kegiatan ini adalah para guru dan siswa SMAN 2 Rangkas Bitung. Mereka diberikan pelatihan dan langsung praktik membuat hand shop ramah lingkungan menggunakan ekstrak bunga lavender. Tim PPM juga akan melakukan pendampingan sampai produk tersebut benar benar bisa dipasarkan. Target awal produk tersebut akan digunakan sendiri dan dijual melalui koperasi SMAN 2 Rangkasbitung. Target selanjutnya akan dijual ke masyarakat diluar sekitar SMAN 2 Rangkasbitung. Kegiatan akan dimulai pada bulan Februari 2025 dan berakhir pada bulan Juni atau Juli 2025. Namun pendampingan akan terus dilakukan untuk menjaga keberlangsungan kegiatan tersebut. Hasil dari kegiatan tersebut berupa peningkatan kesejahteraan bagi guru yang diperoleh dari hasil penjualan produk hand shop ramah lingkungan. Juga bagi siswa setelah lulus dapat berwirausaha membuat produk tersebut baik siswa yang melanjutkan kuliah maupun yang tidak melanjutkan kuliah tetap dapat berwirausaha. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara pemantauan kelokasi setelah periode pelaksanaan pengabdian masyarakat selesai. Pendampingan akan terus dilakukan untuk menjaga kesinambungan proses produksi dan penjualan.

Kata kunci : Pembersih Ramah Lingkungan, Peningkatan Kesejahteraan, Wirausaha Mandiri

ABSTRACT

This community service program was implemented under the theme "Development of Eco-Friendly Hand Soap Based on Lavender Flower Extract as a Strategic Initiative to Foster Independent Entrepreneurial Skills Among Students of SMAN 2 Rangkasbitung." The program targeted teachers and students at SMAN 2 Rangkasbitung as its primary beneficiaries. Participants received structured training accompanied by hands-on practice in producing eco-friendly hand soap using lavender extract as the main active ingredient. In addition, the community service team (PPM) committed to providing ongoing mentorship until the product reaches a commercially viable stage. The initial objective is for the product to be utilized internally and distributed through the school's cooperative. In the subsequent phase, distribution will be expanded to the surrounding community beyond SMAN 2 Rangkasbitung. The program is scheduled to commence in February 2025 and is expected to conclude by June or July 2025. However, continuous assistance and mentoring will be provided beyond the formal implementation period to ensure the program's sustainability. The expected outcomes include improved economic welfare for teachers through the proceeds generated from product sales, and the development of entrepreneurial capacities

among students. These skills are expected to be applicable regardless of whether the students continue their education or enter the workforce directly. Evaluation of the program will be conducted through site visits and monitoring after the formal implementation period concludes. Continuous support will be maintained to ensure the sustainability of both the production and marketing processes.

Keyword : *Eco-Friendly Cleaner, Improvement of Welfare, Independent Entrepreneurship*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di laksanakan di daerah Lebak Banten tepatnya di SMAN 2. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN 2) berlokasi di Jl. Siliwangi, Rangkasbitung Tim., Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten. Siswa dan siswi SMAN 2 berjumlah 1.216 orang dan di pimpin oleh Kepala sekolah Bapak Wahyudi Widodo, M.Pd. Kurikulum yang digunakan di SMAN 2 adalah kurikulum merdeka (*Kemendikdasmen, n.d.*). Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan tahap penting dalam pembentukan karakter, keterampilan hidup, serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia nyata setelah lulus dari jenjang sekolah. Banyak lulusan SMA belum memiliki keterampilan praktis yang dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha. Dalam Kurikulum Merdeka, kegiatan proyek berbasis kewirausahaan dapat dijadikan media penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek mandiri, kreatif, dan bernalar kritis (Kementerian Pendidikan, 2022). Kewirausahaan tidak hanya membentuk kemandirian dan kreativitas siswa, tetapi juga menjadi bekal penting dalam mengatasi tantangan ekonomi di masa depan, termasuk tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan muda. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data ketenagakerjaan Indonesia per Februari 2025 yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia masih tinggi dan didominasi oleh lulusan SMA dan

SMK. Tingkat pengangguran terbuka tercatat 4,76% atau sekitar 7,28 juta orang. Dari jumlah penganggur 7,28 juta itu, tamatan SMA menyumbang 28,01%, diikuti SMK 22,37% (IA, 2025). Peningkatan dan penguatan wirausaha diharapkan akan mampu memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (Wardani & Nugraha, 2021)

Menurut (Suryana, 2013), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai dalam menghadapi tantangan hidup. Namun pada kenyataannya, masih banyak lembaga pendidikan yang belum secara optimal memfasilitasi siswa untuk belajar dan berlatih dalam dunia kewirausahaan secara langsung dan kontekstual. Sebagian besar kegiatan kewirausahaan di sekolah masih bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek praktik nyata yang melibatkan perencanaan, produksi, pemasaran, hingga evaluasi usaha. Hal ini juga terjadi di SMAN 2 Rangkasbitung, di mana potensi dan minat siswa dalam bidang kewirausahaan masih belum sepenuhnya tergali dan terfasilitasi.

Di sisi lain, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk ramah lingkungan membuka peluang besar bagi pengembangan wirausaha berbasis lingkungan. Dengan menyadari manfaat membuat produk yang lebih aman bagi kesehatan dan juga lingkungan, akan memunculkan sifat sadar konsumen untuk mengkonsumsi produk yang berkelanjutan (*sustainable*) walaupun harus mengeluarkan uang lebih banyak

(Widiastuti & Maryam, 2022). Salah satu produk yang sangat dibutuhkan dan memiliki potensi pasar luas adalah sabun cuci tangan (*hand soap*), terutama pasca pandemi COVID-19 yang menumbuhkan kebiasaan menjaga kebersihan tangan. Penggunaan sabun natural dapat membantu merawat kulit dan membantu proses regenerasi sel-sel kulit baru, sehingga dapat mengembalikan keseimbangan kulit (Sari et al., 2022). Namun, sebagian besar pembersih yang banyak beredar di pasaran mengandung berbagai bahan kimia salah satunya adalah *Sodium Lauryl Sulfate* (SLS), SLS adalah surfaktan yang digunakan untuk menghasilkan busa dalam produk pembersih namun memiliki beberapa dampak negatif bagi kesehatan (Adiwibowo, 2020). Penelitian tentang efek samping dari bahan kimia yang terdapat pada pembersih telah banyak dilakukan salah satu hasil penelitiannya yaitu, reaksi bahan-bahan kimia terhadap tubuh manusia dapat menimbulkan berbagai reaksi alergi berbeda-beda berdasarkan antibody setiap individu (Pangaribuan, 2017). Penggunaan produk yang mengandung SLS dapat menyebabkan iritasi pada kulit, mata, dan saluran pernapasan, serta dapat mengeringkan kulit, pada beberapa kasus, SLS dapat menurunkan fungsi pelindung alami kulit dan menyebabkan dermatitis (Hartono et al., 2024). Tumbuhan lavender (*Lavandula angustifolia Miller*) memiliki potensi sebagai antibakteri. Hal ini disebabkan minyak atsiri lavender dapat menghambat pertumbuhan dari bakteri. Lavender (*Lavandula angustifolia Miller*) mengandung beberapa zat yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri yaitu zat linalool dan linalyl asetat (Setiawan & Bernice, 2022). Hal ini berpotensi tinggi sebagai bahan baku pembuatan *hand soap* ramah lingkungan serta dapat menjadi peluang usaha siswa yang bisa dikembangkan di lingkungan sekolah.

2. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan mitra dapat dinyatakan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra

No	Permasalahan	Deskripsi
1	Kebutuhan Sabun pencuci tangan untuk peserta didik	Jumlah siswa SMAN 2 Rangkasbitung yang tercatat sampai saat ini 1200 dengan 67 guru, hal ini tentunya sangat membutuhkan sabun pencuci tangan yang cukup banyak setiap harinya guna menjaga kesehatan siswa, guru dan lingkungan selama proses belajarnya
2	Belum ada pembekalan kewirausahaan untuk para siswa terutama kelas XII	Kurikulum sudah ada Mata Pelajaran Kewirausahaan. Namun, pada saat ini yang didapat oleh siswa hanya teorinya saja belum disertai oleh praktik dan implentasinya. Dimana kewirausahaan cukup penting untuk para siswa murid mempersiapkan dirinya ketika sudah lulus agar dapat berwirausaha
3	Peningkatan kesejahteraan bagi para pendidik	Pentingnya melakukan alternatif tambahan penghasilan untuk para pendidik (guru).

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan pelatihan dan pendampingan kepada siswa SMAN 2 Rangkasbitung dalam pembuatan *hand soap* berbahan dasar lavender secara praktis dan ekonomis. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan, pelatihan dan praktik pembuatan pembersih ramah lingkungan menggunakan ekstrak lavender bagi guru dan siswa SMAN 2 Rangkasbitung. Dimana produk yang dihasilkan tersebut dapat digunakan sendiri atau dijual ke koperasi sekolah atau dijual keluar SMAN 2, sehingga dapat menjadi sumber penghasilan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan para guru maupun dapat menjadi bekal ilmu bagi siswa untuk berwirausaha ketika sudah lulus sekolah.

Urgensi dari kegiatan ini terletak pada perlunya menumbuhkan pola pikir wirausaha di kalangan siswa secara lebih aplikatif, agar mereka mampu menjadi agen perubahan di masa depan yang tidak hanya mencari kerja, tetapi mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Rasionalisasi kegiatan ini didasarkan pada potensi bahan lokal yang dapat diolah, minat siswa yang dapat dikembangkan, serta kebutuhan pasar yang terus meningkat terhadap produk personal care alami dan ramah lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah konkret dalam menjembatani dunia pendidikan dengan dunia usaha yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan misi perguruan tinggi dalam mengembangkan Tri Dharma, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan nyata di lapangan (Thu, 2023).

3. METODOLOGI

Pelaksanaan kegiatan di SMAN 2) berlokasi di Jl. Siliwangi, Rangkasbitung Tim., Kec. Rangkasbitung, Kabupaten Lebak, Banten pada bulan Januari sampai

dengan November 2025. Mitra pada Kegiatan ini adalah Guru dan Siswa SMAN 2 Rangkas Bitung. Sebelum semua aktifitas dimulai terlebih dahulu dilakukan sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya guru-guru, kepala sekolah & tim.

Pembukaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat, dimulai dengan kata sambutan dari pihak Universitas Mercu Buana, SMAN 2, dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak. Serta pemaparan materi program dan pelatihan oleh Instruktur. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan praktik dan pengerjaan pembuatan sabun cuci tangan (*hand shoap*) dan pengemasan *hand shoap*.

Melakukan monitoring dan pendampingan berkelanjutan setiap saat untuk memastikan bahwa kegiatan ini terus berjalan sebagaimana mestinya. Hasil dari kegiatan ini selain berupa produk sabun cuci tangan, luaran dari kegiatan ini adalah publikasi media massa, publikasi jurnal ilmiah dan berupa Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Partisipasi mitra yaitu guru dan siswa SMAN 2 dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dengan mengikuti semua arahan dari TIM PkM. Mitra akan mengikuti pelatihan, sosialisasi dan produksi sabun cuci tangan ramah lingkungan dan penjualan sabun cuci tangan karena hal ini akan bermanfaat bagi mitra

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara langsung di aula SMAN 2 Rangkas Bitung. pada tanggal 23 April 2025. Peserta PPM terdiri atas panitia, narasumber, dosen, guru, mahasiswa dan siswa dengan total kurang lebih 100 orang.



Gambar 1. Peserta Kegiatan PKM

Gambar 2. Sambatan dan Penandatanganan Berita acara Serah Terima Mesin.

Pembukaan acara pengabdian kepada masyarakat ini turut dihadiri oleh Kepala Kantor Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak, Bpk Gugun Nugraha, Spd., M.Pd. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan baik, peserta pengabdian begitu antusias dengan materi yang disampaikan.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari Koordinator Kegiatan PPM Ibu Dr Hari Hari Setiyawati, Ak.,M.Si.,CA, Kepala sekolah SMAN 2 Rangkas Bitung Bpk Wahyudi Widodo, M.Pd, dan Kepala Cabang Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak Bpk Gugun Nugraha, Spd., M.Pd. Serta penandatanganan berita acara serah terima mesin dan seperangkat perlengkapan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah serah terima mesin dan perlengkapannya ada pemaparan materi tentang Pelatihan Pembuatan Pembersih Ramah Lingkungan diisi oleh Dosen Fakultas Teknik UMB dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan pemateri.



Gambar 3. Pemaparan materi oleh Instruktur

Tahapan selanjutnya adalah sesi demo atau praktik pembuatan *hand soap* dan proses pengemasan. Pada sesi ini siswa dilibatkan dalam membuat *hand soap* dari proses awal sampai dengan akhir dengan didampingi oleh instruktur. Setelah *hand soap* selesai dibuat, siswa melanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu melakukan pengemasan *hand soap* ke dalam kemasan.



Gambar 4. Praktik pembuatan dan Pengemasan *Hand Soap*

Jenis pengajaran berbentuk proyek ialah suatu bentuk pelaksanaan pendidikan yang kreatif dan terpusat pada siswa dan memposisikan guru sebagai penghubung dan motivator dalam pengajaran, peserta didik diberikan kesempatan merancang pembelajaran dan melaksanakan praktek secara mandiri (Setyawan et al., 2019). Pengajaran melalui pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) dapat gabungan dengan pembelajaran berbasis produk dimana kegiatan pembelajaran tersebut mendorong keaktifan siswa agar dapat belajar dan bekerja bersama dalam tugas proyek. Sehingga adanya suasana pembelajaran yang kondusif serta menarik bagi siswa. Pada kenyataannya pembelajaran di SMAN 2 guru lebih banyak memberikan hal yang bersifat teoritis saja daripada praktiknya. Melalui pembelajaran berbasis proyek siswa dapat mendesain pembelajaran dengan berbagai masalah-masalah yang rumit, dengan demikian siswa melaksanakan investigasi dalam rangka memahaminya, aktivitas pembelajaran berlangsung dengan jangka waktu yang cukup panjang dan berbagai jenis proyek dengan mengkolaborasi dengan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan dapat menghasilkan sebuah produk nyata (Jedinasrul et al., 2022).

Proyek pembuatan *hand soap* dari ekstrak lavender dapat menjadi media pembelajaran yang memberikan pengalaman otentik kepada siswa dalam memahami proses inovasi produk, keberlanjutan lingkungan, dan strategi kewirausahaan dasar. Kegiatan ini dapat menjadi pembekalan kewirausahaan untuk para guru dan siswa SMAN 2 Rangkas Bitung terutama kelas XII, mereka mendapat tambahan pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan diri untuk memulai berwirausaha, karena mereka langsung mempraktikkan secara langsung pembuatan *hand soap* dari ekstrak lavender. Hasil kegiatan ini sangat bermanfaat bagi SMAN 2 Rangkas

Bitung, dimana *hand soap* tersebut dapat memenuhi kebutuhan akan sabun cuci tangan (*hand soap*) yang cukup banyak setiap harinya guna menjaga kesehatan siswa, guru dan lingkungan selama proses belajar. Serta jika hasil produksi *hand soap* sudah berlebih dapat dijual pada koperasi sekolah ataupun ke pihak luar sekolah. Hal ini menjadi tambahan penghasilan untuk para pendidik (guru).

Untuk memastikan bahwa program dilaksanakan dengan baik dan berkelanjutan, diperlukan evaluasi yang komprehensif dan berkesinambungan (Ekayana & Ratnaya, 2022). Evaluasi pelaksanaan dapat dilakukan melalui survei, wawancara, dan pemantauan penerapan akuntansi. Sementara itu, keberlanjutan program dapat dijaga melalui pemberian pendampingan lanjutan dan pemanfaatan teknologi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam pembuatan sabun cuci tangan (*hand soap*) ramah lingkungan untuk mempersiapkan wirausaha mandiri bagi siswa SMAN-2 Rangkas Bitung dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknis ini bisa menjadi bekal awal menuju wirausaha berbasis keberlanjutan dan tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga tanggung jawab terhadap lingkungan. Kegiatan ini sekaligus menjadi pengingat bahwa membangun jiwa wirausaha tidak melulu soal mencari laba, namun juga menciptakan dampak positif bagi masyarakat serta alam. Dan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memenuhi kebutuhan sekolah akan kebutuhan sabun cuci tangan (*hand soap*) dalam menjaga kebersihan serta kesehatan siswa dan guru. Namun, karena adanya keterbatasan waktu, belum adanya pelatihan terkait pemasaran digital untuk mengoptimalkan penjualan produk sabun cuci tangan (*hand soap*) serta pelatihan pembuatan produk pembersih lainnya seperti sabun mandi, shampoo, sabun pencuci piring, sabun pencuci pakaian dan pembersih lantai dengan bermacam-macam bahan alami selain ekstrak lavender. Oleh karena itu, disarankan adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan yaitu strategi pemasaran digital dan

pembuatan pembersih ramah lingkungan lainnya. Sebagian siswa telah terinspirasi untuk menyusun rancangan ide bisnis dari pelatihan dan praktik yang telah mereka pelajari hari itu. Semangat ini diharapkan terus menyebar ke sekolah-sekolah lain, menanamkan nilai-nilai keberlanjutan kepada generasi muda sejak dini dan di era modern, bisnis yang berkembang adalah bisnis yang peduli lingkungan. Dan dampaknya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta membuka banyak lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia khususnya di daerah Lebak Banten

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Mercu Buana yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan ucapan terima kasih kepada SMAN 2 Rangkasbitung sebagai Mitra serta tidak lupa terima kasih kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lebak, Banten, atas kehadiran dan dukungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, M. T. (2020). Aditif Sabun Mandi Berbahan Alami: Antimikroba Dan Antioksidan. *Jurnal Integrasi Proses*, 9(1), 29–36.
- Ekayana, A. A. G., & Ratnaya, I. G. (2022). Evaluasi Kurikulum Program Sarjana Sistem Komputer Menggunakan Model CIPP Stufflebeam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Hartono, G. A., Margaretha, G. T., Ramadhani, N. F., Asy'ari, M. A., Dharmawan, I. M. S., Nurcahyo, H., & Prayitno, D. K. F. (2024). Pengaruh Sodium Lauril Sulfat Pada Kemaksimalan cara membersihkan suatu Sampo anti ketombe dan Sabun Badan. *Jurnal Analisis*, 3(1), 057–065.
- IA. (2025, May 29). [Kabar] Praktisi: Banyak Faktor Penyebab Pengangguran Didominasi Lulusan SMA dan SMK. *Muslimah News, NASIONAL*.
- Jedinasrul, Waskito, Ambiyar, & Elfizon. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Pada SMK

- Negeri 6 Merangin. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3).
- Kemendikdasmen. (n.d.). (<https://Dapo.Dikdasmen.Go.Id/Sekolah/DFD7A38FDE3BCA69A8A5>).
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. R. I. (2022). *Panduan implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetik Dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2).
- Sari, D. I. K., Nugraha, D. A., & Taufani, W. P. (2022). Studi Formulasi, Karakterisasi, Dan Hedonik Sediaan Body Scrub Minyak Atsiri Bunga Lavender (*Lavandula angustifolia*). *Journal of Health Care*, 3(3).
- Setiawan, S. T., & Bernice, V. B. (2022). Efektivitas Minyak Atsiri Lavender (*Lavandula Angustifolla Miller*) Sebagai Aromaterapi dan Disinfektan Untuk Mendefisiensi Jumlah Virus Dalam Ruangan. <https://Perkumpulanstrada.Education/Efektivitas-Minyak-Atsiri-Lavender-Lavandula-Angustifolla-Miller-Sebagai-Aromaterapi-Dan-Disinfektan-Untuk-Mendefisiensi-Jumlah-Virus-Dalam-Ruangan/>.
- Setyawan, R. I., Purwanto, A., & Sari, N. K. (2019). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(2).
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Kunci Sukses Menjadi Wirausaha Sejati* (Revisi ed.).
- Thu, T. T. A. (2023). Benefits and challenges in integrating service-learning of social sciences subject in higher education. *Van Hien University Journal Of Science*, 9(3).
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, Attitude Towards Entrepreneurship Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Self Efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1).
- Widiastuti, H., & Maryam, S. (2022). Sabun Organik: Pengenalan, Manfaat Dan Pembuatan Produk. *Batoboh Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1).